

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah hal yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. UU RI Nomor 20 tahun 2003 “Pendidikan pada hakikatnya sebuah usaha secara sadar dan terencana untuk membentuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan”. Seluruh warga Indonesia mempunyai hak untuk mendapatkan sebuah Pendidikan yang berkualitas termasuk peserta didik anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki sebuah kekhususan yang berbeda dengan anak lainnya tanpa selalu menunjukan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah tunarungu.

Tunarungu merupakan suatu kondisi dimana seseorang yang tidak dapat mendengar sama sekali. Adapun tingkatannya dari ringan sampai yang berat sekali, tingkatan tersebut diklasifikasikan kedalam tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*). Menurut (Rofiandaru, 2013) Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran yang bervariasi antar 15dB-30dB (*mild hearing losses*), 31 dB-60 dB (*Moderate hearing losses*), 61dB-90dB (*Severe hearing losses*), 91dB-120dB (*profound hearing losses*) dan 121 dB ke atas dikatakan tuli. Tunarungu walaupun memiliki hambatan pada pendengarannya mereka masih bisa untuk memiliki potensi atau keahlian yang dapat dikembangkan, tunarungu memiliki hambatan pada komunikasi dan bahasa tetapi hal tersebut masih dapat dikembangkan.

Anak tunarungu mempunyai hak yang sama dengan anak yang lainnya yaitu untuk mendapatkan Pendidikan formal seperti di sekolah umum ataupun di sekolah khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB). Anak tunarungu mendapatkan pendidikan melalui bimbingan dari guru di SLB, oleh karena itu

guru harus menggali dan menumbuhkan potensi yang dibutuhkan oleh anak tunarungu. Anak tunarungu setelah lulus dari SLB akan bersaing di tengah masyarakat misalnya dalam melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi maupun di dunia kerja. Anak tunarungu untuk dapat bersaing diperlukan kemampuan yang dapat diterima oleh masyarakat, selain diajarkan dalam bidang akademik, bidang keterampilan juga harus diajarkan kepada anak tunarungu. Mengajarkan keterampilan kepada anak tunarungu dapat membantu kelangsungan hidup anak tunarungu dan banyak dibutuhkan oleh masyarakat.

Direktorat PKLK (2012) kurikulum Pendidikan Luar Biasa untuk mata pelajaran keterampilan pilihan terdiri dari tata boga, tata busana, tata kriya dan sebagainya. Tata kriya merupakan salah satu karya seni yang menghasilkan sebuah benda atau objek yang digunakan sebagai hiasan atau pajangan, salah satu contohnya adalah mahar pernikahan dari uang kertas.

Keterampilan mahar pernikahan dari uang kertas merupakan keterampilan yang diajarkan kepada anak tunarungu. Tujuan diajarkannya pembuatan keterampilan ini agar anak tunarungu dapat merangkai uang kertas menjadi bentuk yang unik, indah dan bernilai jual. Anak tunarungu diajarkan keahlian membuat keterampilan ini dapat membantu kelangsungan hidup anak tunarungu dimasa yang akan datang. Keterampilan ini diajarkan kepada tunarungu karena keterampilan ini merangkai uang kertas menjadi bentuk yang unik dan indah serta bernilai jual tinggi sehingga nantinya dengan keahlian keterampilan ini dapat menambah kemampuan anak tunarungu setelah lulus dari jenjang sekolah. Keterampilan mahar menggunakan uang kertas ini merupakan salah satu keterampilan yang diperlombakan dalam ajang perlombaan FL2N (Festival Lomba Siswa Nasional) yang diadakan di 33 provinsi di seluruh wilayah Indonesia. FL2N ini bertujuan memberikan ruang kreativitas dan potensi anak di dalam bidang seni dan sastra.

Masih Banyak SLB yang belum mengoptimalkan pelajaran keterampilan tata kriya, salah satunya pembuatan mahar pernikahan dari uang kertas. Banyak sekali peluang yang akan menghasilkan keuntungan dari membuat mahar dari uang kertas. Produksi mahar pernikahan dari uang kertas sebagai produksi kreatif dan bernilai jual tinggi, karena di zaman modern ini usaha membuat

mahar menjadi peluang usaha yang cukup menjanjikan. Mahar pernikahan dari uang kertas saat ini merupakan mahar yang sangat diminati oleh kebanyakan orang karena bentuknya yang menarik dan indah.

Pembelajaran keterampilan membuat mahar pernikahan dari uang kertas harus dilakukan dari hal yang mudah hingga tersulit sehingga dilaksanakan secara terinci, berurutan, dan terus menerus sehingga anak tunarungu di harapkan menjadi warga negara yang terampil dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap penghidupannya. Komparasi kurikulum di SLB antara kurikulum akademik dan non akademik 60% berbanding 40%. Salah satu pembelajaran yang bersifat non akademik yaitu keterampilan dan 60% untuk akademik. Jika anak tunarungu menguasai keterampilan membuat mahar pernikahan dari uang kertas ini maka mereka akan mampu secara finansial. Saat ini produksi pembuatan mahar pernikahan dari uang kertas berkisar dari Rp. 250.000,- dan harga pemasaran yaitu Rp. 400.000,-/Mahar. Sekolah pun bisa memperoleh keuntungan dari pembuatan mahar pernikahan dari uang kertas ini adalah sebanyak Rp.150.000,- Harga ini sudah termasuk murah dibandingkan dengan harga pada umumnya. Rata-rata harga pembuatan mahar pernikahan dari uang yang dijual di pasaran berkisar Rp.400.000,- Rp.500.000,- sesuai dengan kerumitan dan kesulitan bentuk yang diinginkan oleh pemesan.

Berdasarkan permasalahan di atas guru dan Sekolah Luar Biasa harus memberikan keterampilan pembuatan mahar pernikahan dari uang kertas yang bisa menghasilkan pendapatan ketika anak tunarungu tersebut sudah lulus dari SLB. Pembelajaran keterampilan mahar pernikahan dari uang kertas merupakan seni yang menggunakan keterampilan tangan, teknik yang ditonjolkan adalah, melipat, menggulung, dan menempelkan uang. Tujuan pemberian keterampilan dari uang kertas agar anak tunarungu mampu merangkai uang kertas menjadi suatu yang kreasi yang menarik, inovatif dan bernilai jual tinggi, dengan demikian anak tunarungu dapat bersaing di era industri 4.0 dan mampu membuka peluang usaha sendiri. Mahar pernikahan dari uang kertas merupakan salah satu syarat wajib dalam pernikahan di agama

Islam, selain logam mulia dan perhiasan. Mahar dari uang kertas maupun logam menjadi favorit mahar pernikahan di Indonesia.

Pembelajaran keterampilan pembuatan mahar pernikahan dari uang kertas tidak menggunakan uang asli melainkan menggunakan uang mainan yang dijual di pasar, anak tunarungu diajarkan cara melipat, menggulung, merangkai dan memberi ornament hiasan sehingga akan terbentuk sesuai model yang diinginkan. Berbagai variasi gambar, bentuk, dan ukuran yang disajikan untuk sebuah mahar pernikahan. Salah satu mahar yang dapat dibentuk misal yaitu gambar burung, rumah adat, masjid, atau inisial nama. Tujuannya agar proses acara pernikahan yang dilakukan secara hikmat dan langgeng sepanjang hayat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB B Prima Bhakti Cimahi, untuk pembelajaran bersifat non akademik sudah cukup banyak dan beragam diberikan oleh guru keterampilan seperti menyulam, membuat kue, dan sebagainya yang diberikan sesuai kebutuhan dan potensi anak tunarungu. Observasi pada kelas IX terdapat 7 orang anak tunarungu. Pada saat observasi mata pelajaran keterampilan pilihan untuk SMPLB ada sepuluh keterampilan pilihan yang diajarkan termasuk tata kriya. Tata kriya yang diberikan selama satu semester terdiri dari membuat aksesoris, cideramata, hiasan dan dekorasi.

Kompetensi dasarnya yaitu mengenal cara membuat mahar pernikahan dari uang kertas. Lebih lanjut guru mengatakan pembuatan mahar pernikahan dari uang kertas ini di perlombakan pada kegiatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional di FLS2N tetapi dari sekolah belum ada siswa yang memenangkan perlombaan ini.

Peneliti melakukan tes kemampuan awal anak kelas IX berbentuk asesmen motorik halus dalam hal menggunting, melipat, dan menempel. Mendapatkan hasil seluruh anak mampu dalam hal menggunting, melipat, dan menempelkan dilihat dari hasil keseluruhan rata-rata mendapatkan 75% dalam menggunting, melipat, dan menepelkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mencoba untuk membuat sebuah media untuk mengajarkan pembuatan mahar pernikahan dari uang kertas dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial. Menurut

(Purnama, 2017) video tutorial adalah sebuah media audio visual yang di dalamnya menjelaskan proses, atau tatacara secara detail mengenai suatu proses kegiatan materi pembelajaran. Media Pembelajaran video tutorial sangat cocok untuk tunarungu karena anak tunarungu belajar menggunakan visualnya sehingga dengan media pembelajaran video tutorial anak tunarungu dapat melihat dengan jelas cara pembuatan mahar pernikahan dari uang kertas. Media pembelajaran video tutorial ini akan memberikan penjelasan yang jelas dan lebih rinci karena di dalam video tutorial ini akan memberikan deskripsi teks kemudian terdapat Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) di dalamnya. Peneliti memberikan nama media pembelajaran video tutorial ini yaitu video tutorial MARU (Mahar Uang).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Video Tutorial MARU Terhadap Peningkatan Keterampilan Membuat Mahar Pernikahan dari Uang Kertas Pada Anak tunarungu.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Anak tunarungu merupakan anak yang memiliki hambatan pada pendengaran sehingga mengalami kesulitan dalam memproses informasi yang bersifat verbal dan lebih mengoptimalkan kemampuan visual yang mereka miliki oleh karena itu keterampilan harus bersifat visual agar dapat menyerap informasi dengan baik dan dapat mengakomodasi kekurangan yang terdapat pada anak tunarungu.
- 1.2.2 Pembelajaran keterampilan dari uang kertas tidak menggunakan uang asli melainkan menggunakan uang mainan yang dijual di pasar, anak tunarungu diajarkan cara melipat, menggulung, merangkai, memberi ornamen hiasan sehingga akan terbentuk sesuai model yang diinginkan. Berbagai variasi gambar, bentuk, dan ukuran yang disajikan untuk membuat mahar pernikahan. Salah satu mahar yang dapat dipergunakan, misal yaitu gambar burung, rumah adat, masjid,

atau inisial nama. Tujuannya agar selama proses acara dapat dilakukan secara hikmat, sehingga pernikahan dapat langgeng sepanjang hayat.

- 1.2.3 Perlu adanya media pembelajaran yang tepat agar anak tunarungu dapat memahami dan menguasai dengan baik yaitu Video Tutorial MARU yang dapat mempermudah anak tunarungu untuk mempelajari keterampilan pembuatan mahar pernikahan dari uang kertas.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi peneliti akan membatasi masalah penelitian yaitu hanya fokus terhadap, Pengaruh Penggunaan Video Tutorial MARU Terhadap Peningkatan Keterampilan Pembuatan Mahar Pernikahan Dari Uang Kertas Pada Anak tunarungu di kelas IX SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian Batasan tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan video tutorial Maru terhadap peningkatan keterampilan membuat mahar pernikahan dari uang kertas pada anak tunarungu di kelas IX SLB B Prima Bhakti Mulia

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Adapun maksud dari diadakanya penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan video tutorial Maru terhadap peningkatan keterampilan membuat mahar pernikahan dari uang kertas pada anak tunarungu di kelas IX SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah seberapa pengaruh penggunaan video tutorial maru terhadap peningkatan keterampilan membuat mahar pernikahan dari uang kertas pada anak tunarungu di kelas IX SLB B Prima Bhakti Muliah Cimahi

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai untuk melakukan strategi dalam mengajar dan dapat membantu anak tunarungu untuk meningkatkan keterampilan membuat mahar pernikahan menggunakan uang kertas

1.5.2 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan gambaran proses pembelajaran penggunaan video tutorial MARU dalam keterampilan membuat mahar pernikahan menggunakan uang kertas pada anak tunarungu sehingga dapat dijadikan acuan atau pedoman serta tolak ukur dalam pemberian keterampilan yang dapat dipelajari dan berguna bagi anak tunarungu.